

## ISLAMIC BOARDING SCHOOL-BASED SCHOOL MANAGEMENT (EXPLORATORY STUDY OF ACADEMIC AND NON-ACADEMIC ACHIEVEMENT DEVELOPMENT AT SMPIT NURUL ISLAM TENGARAN)

Fakhrun Nisa<sup>1\*</sup>, Budiyo Saputra<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia  
Corresponding author email: [nisafakbrun98@gmail.com](mailto:nisafakbrun98@gmail.com)

### Article History

Received: 10 January 2024  
Revised: 26 January 2024  
Published: 26 February 2024

### ABSTRACT

*This research aims to: (1) describe Islamic boarding school-based school management in developing students' academic and non-academic achievements. (2) describe the principal's strategy in developing students' academic and non-academic achievements, (3) describe the success of Islamic boarding school-based school management in developing students' academic and non-academic achievements at SMPIT Nurul Islam Tengaran. This research uses a descriptive qualitative approach. The research subjects were the principal, teachers and students of SMPIT Nurul Islam Tengaran. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out in the following stages: obtaining data, data reduction, data presentation, conclusions and verification. The research results show that; (1) Islamic boarding school-based school management implemented by SMPIT Nurul Islam to develop students' academic and non-academic achievements has shown that the system is working well. (2) The strategy carried out by the school principal is realized through several activities, namely by providing tutoring to students, developing students' talents and potential through student activities, developing student learning activities, upgrading competition coaches, and providing motivation to students. (3) The success of Islamic boarding school-based school management in developing the academic and non-academic achievements of SMPIT Nurul Islam Tengaran students is due to the increase in the number of students and the many types of achievements achieved by the school.*

**Keywords:** *Management, Islamic Boarding School-Based Schools, Academic Achievement, Non-Academic Achievement*

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Nisa, F., & Saputra, B. (2024). ISLAMIC BOARDING SCHOOL-BASED SCHOOL MANAGEMENT (EXPLORATORY STUDY OF ACADEMIC AND NON-ACADEMIC ACHIEVEMENT DEVELOPMENT AT SMPIT NURUL ISLAM TENGARAN). *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 338–348. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2148>



## LATAR BELAKANG

Permasalahan umat Islam adalah krisis pemikiran kontemporer. Masyarakat memiliki krisis multidimensi menyangkut domain politik, sosial, ekonomi, psikologi, dan pendidikan (Nurochim, 2016). Pendidikan di Indonesia sedang memasuki era kompetitif dan persaingan global yang terjadi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya, sehingga menuntut perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, baik itu ekonomi, politik, sosial, budaya, dan juga pendidikan yang mengakibatkan para pengelola sekolah dituntut untuk melakukan perbaikan dan pembaharuan dalam manajemen sekolah. Perbaikan dari manajemen sekolah tradisional menuju manajemen sekolah berbasis modern. Kehadiran sekolah-sekolah yang memberikan program *boarding school* telah menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut dengan harapan agar menjadi lulusan yang berkualitas dan dapat diterima di jenjang pendidikan di atasnya yang lebih bermutu. Pentingnya manajemen yang efektif dalam organisasi pendidikan semakin banyak mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak. Sekolah dan perguruan tinggi akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada siswa atau mahasiswanya jika mereka ter-*manage* dengan baik. Penelitian tentang efektivitas sekolah dan perbaikan sekolah di beberapa negara menunjukkan bahwa mutu kepemimpinan dan manajemen merupakan

salah satu variabel terpenting untuk membedakan antara sekolah yang berhasil dan yang tidak. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen tidak bisa dianggap

sebagai suatu aspek institusi pendidikan yang statis dan tidak bisa diubah. Manajemen yang baik akan membuat sebuah perbedaan mutu sekolah dan perguruan tinggi serta pendidikan para pelajarnya (Bush, Coleman, 2010: 16).

Menurut Kompri (2014: 285) kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat kompetensi guru di sekolah. Keberhasilan sekolah ditunjukkan dengan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, dimana guru harus memahami dan mengembangkan potensi siswa. Kemampuan guru untuk menghadapi dan mengawasi situasi di ruang kelas dan sekolah menuntut disiplin yang tinggi di tempat kerja dan sekolah. Melalui disiplin ini, mereka dapat menunjukkan keseriusan dalam memecahkan masalah yang terjadi di kelas dan sekolah. Kepala sekolah adalah faktor penentu dan terpenting dalam mencapai keunggulan sekolah terutama dalam hal prestasi akademik dan non akademik. Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus mengatur sekolah serta membagi waktu dengan baik dalam mengelola sekolah baik untuk wirausaha atau untuk sekolah secara keseluruhan yang bertujuan untuk memastikan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisaa': 59 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا  
الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي  
شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ؕ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara*

*kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnah), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional memiliki beberapa kriteria minimum, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar manajemen, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk menciptakan pendidikan nasional yang berkualitas.

Adapun sistem pendidikan pesantren memiliki keunikan tersendiri dibandingkan sistem pendidikan lain di Indonesia karena di dalamnya terdapat prinsip-prinsip dan nilai-nilai filosofis-edukatif yang tidak dimiliki oleh sistem pendidikan lain. Prinsip-prinsip perjuangan, pengabdian, pengorbanan, ijtihad, dan mujahadah yang dijiwai oleh nilai-nilai keikhlasan, kesederhanaan, percaya diri dan kemandirian, persaudaraan, dan kebersamaan, serta kebebasan berfikir positif dan produktif menjadi landasan utama manajemen pendidikan dan pengembangan berbagai jenis pendidikan yang dikelola di dalam dunia pesantren. Secara umum, sekolah dan pondok pesantren merupakan dua lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan masing-masing. Apabila keunggulan dari kedua lembaga pendidikan itu dipadukan,

maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang mampu menghasilkan generasi yang cerdas dan berkarakter baik.

Namun, sekolah dan pondok pesantren masih mengalami kekurangan dalam hal manajemen. Pesantren dianggap sulit berkompetisi dalam persaingan global karena tidak memiliki kemampuan untuk berkembang seiring dengan berbagai tuntutan *stakeholder*. Sementara itu, banyak pula sekolah yang memiliki kekurangan dalam aktivitas belajar mengajar yang mengandalkan tekstual sehingga tereskan kaku. Penguasaan peserta didik hanya berpusat pada kemampuan kognitif saja dan kurang menekankan kemampuan afektif dan psikomotorik. Banyak peserta didik yang masih belum mendapatkan pendidikan moral, karakter, serta kecakapan hidup. Manajemen yang diterapkan terkadang tidak jelas kemana arah tujuannya. Padahal manajemen adalah penentu keberhasilan suatu kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan asumsi di atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Republik Indonesia (RI) menggagas program sekolah berbasis pesantren. Sekolah berbasis pesantren dianggap mampu mencetak anak didik yang berpengetahuan umum serta mempunyai kepribadian religius. Sekolah berbasis pesantren telah diprogramkan pemerintah secara terus menerus sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mampu memenuhi kualitas lulusan. Selain itu, dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memotivasi guru karena peran mereka adalah sebagai pemimpin. Keberhasilan sekolah membutuhkan peran seorang kepala sekolah. Beberapa ahli setuju bahwa seorang kepala sekolah dapat menentukan efektivitas

sekolah. Kepemimpinan yang efektif dapat melahirkan suatu organisasi yang produktif. Selain itu, kepemimpinan merupakan elemen yang dapat menentukan baik buruknya kualitas suatu lembaga.

Berkaitan dengan pengembangan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMPIT Nurul Islam Tengaran, peran kepala sekolah merupakan kunci utama dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan. Salah satu cara untuk mendapatkan prestasi akademik dan non akademik siswa yang baik adalah melalui perubahan peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan berfokus pada isu-isu manajemen. Kepemimpinan merupakan komponen yang paling penting dalam meningkatkan proses dan hasil prestasi akademik dan non akademik siswa. Selain itu keberhasilan belajar siswa secara mendasar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern. Hal-hal yang mencakup faktor intern antara lain kecerdasan, bakat, motif, minat, perhatian, kesehatan jasmani dan cara belajar. Sedangkan yang mencakup faktor ekstern antara lain lingkungan alam, lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan pelajaran. Lingkungan sekolah memiliki banyak pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada prestasi siswa.

SMPIT Nurul Islam Tengaran merupakan salah satu sekolah penyelenggara program sekolah berbasis pesantren yang telah diadvokasi bersama 111 sekolah berbasis pesantren lainnya se-Indonesia, dengan menjadikan pesantren ini sebagai penyelenggara program-program kepesantrenannya. Selain itu, SMPIT Nurul Islam Tengaran telah meraih sejumlah

prestasi baik itu tingkat daerah maupun nasional.

Salah satu hal yang menjadi nilai jual tinggi SMPIT Nurul Islam Tengaran berkaitan dengan prestasi akademik dan non akademik yang belum dimiliki oleh sekolah berbasis pesantren lain di Kabupaten Semarang adalah perolehan nilai Ujian Nasional selama tiga tahun berturut-turut yang menempati peringkat pertama untuk sekolah swasta se-Kabupaten Semarang. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Nurul Islam Tengaran). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menyusun tulisan dengan judul : *Islamic Boarding School-Based School Management (Exploratory Study Of Academic And Non-Academic Achievement Development At SMP IT Nurul Islam Tengaran)*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Menurut Moleong (2018: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam pendekatannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan, dan tempat-tempat lainnya (Mahmud, 2011: 31).

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dengan dan tidak menganalisis angka-angka (Afrizal: 2017:13).

Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 21) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Berikut prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, dkk, 2008: 127). Pada teknik ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mendatangi lokasi dan mendokumentasi kegiatan yang pernah dilakukan terkait proses pengembangan prestasi akademik dan non akademik siswa untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

*Kedua*, Wawancara, Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 127) wawancara adalah percakapan dengan

maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dalam mencari data dari informan. Pada wawancara ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, alat bantu yang digunakan adalah *recorder*, brosur, dan alat tulis sehingga dapat membantu pelaksanaan wawancara dengan lancar.

*Ketiga*, Dokumentasi Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya (Sukandarrumidi, 2004: 101). Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian baik dari kepala sekolah, guru, karyawan, maupun dari peserta didik serta kegiatan-kegiatan yang pernah dilaksanakan di SMPIT Nurul Islam Tenganan untuk mengembangkan prestasi siswa. Dokumen yang telah terkumpul diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data yang bisa membuat penelitian menjadi valid dan dapat diterima secara ilmiah.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Penganalisisan data dimaksudkan untuk mengorganisasikan data. Banyaknya data yang terkumpul dari catatan lapangan, biografi dan sebagainya kemudian semuanya diatur, diurutkan, dikelompokkan dan akhirnya dikategorikan.

Analisis data dalam penelitian ini diolah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. *Pertama*, Reduksi Data (*Data Reduction*), Reduksi data merupakan proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sampai kesimpulan kemudian akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan dan diverifikasi.

Kedua, Penyajian Data (*Data Display*), Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016: 339). Data-data yang diperoleh di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara serta observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang manajemen sekolah berbasis pesantren dalam mengembangkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMPIT Nurul Islam Tenganan.

*Ketiga*, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari berbagai data yang telah tersaji dan memverifikasi dengan cara menelusuri kembali data yang diperoleh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data, kemudian menyeleksi dan menjelaskan data yang telah diperoleh agar data tersebut dapat dipahami isi, maksud, dan tujuannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren dalam Mengembangkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, selanjutnya akan dilakukan analisis data tentang bagaimana manajemen sekolah berbasis pesantren dalam mengembangkan prestasi akademik dan non akademik siswa SMPIT Nurul Islam Tenganan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Salah satu bagian dari aktivitas perencanaan adalah pengambilan suatu keputusan tentang tujuan yang akan dicapai. Dalam dunia pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien (Machali dan Hidayat, 2018: 21).

Cara yang dilakukan Kepala Sekolah SMPIT Nurul Islam dalam mencapai visi dan misi sekolah adalah dengan merencanakan program kerja di awal tahun ajaran baru kemudian membuat indikator agar visi dan misi tersebut dapat terlaksana. Adapun cara agar visi sekolah bisa terwujud adalah sebagai berikut. Visi SMPIT Nurul Islam adalah melahirkan generasi cerdas, berakhlakul karimah, dan berwawasan global. Melahirkan generasi cerdas berarti sekolah memiliki kegiatan untuk mengembangkan intelektual siswa. Kegiatan tersebut dapat berupa bimbingan belajar secara intens kepada siswa dan menugaskan guru untuk mengajar sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada di SMPIT Nurul Islam Tenganan yaitu siswa memiliki semangat berpartisipasi dalam berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi.

Visi selanjutnya adalah berakhlakul karimah. Maka yang sekolah lakukan adalah menyediakan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, bela diri, KIR, PMR, Qiro'ah, jurnalistik, futsal, dan sebagainya. Selain itu juga melalui kegiatan rutin terjadwal seperti shalat berjamaah, tahfidz dan tahsin Al-Quran, Tasmi', Qiroatul Kutub, Muhadhoroh, mabit, qiyamul lail, dan shalat dhuha. Selain bertujuan untuk membangun karakter siswa, kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga diarahkan untuk menggali bakat dan potensi siswa secara mendalam. Visi yang terakhir yaitu berwawasan global. Hal ini dirumuskan dalam tujuan pendidikan SMPIT Nurul Islam bahwa peserta didik memiliki wawasan global dengan penguasaan dan pemanfaatan teknologi. Sistem pembelajaran di SMPIT Nurul Islam Tenganan harus dihubungkan dengan teknologi dan informasi, yaitu pemenuhan kebutuhan IT dengan cara standarisasi sistem komputerisasi, sebab semua mata pelajaran sudah harus terintegrasi dengan IT sehingga penggunaan laboratorium komputer harus dimaksimalkan dengan baik.

Selanjutnya dalam kegiatan pengambilan keputusan maka Kepala Sekolah memiliki rujukan dari dinas pendidikan dan yayasan kemudian melakukan musyawarah untuk meminta pendapat dan pertimbangan. Setelah mendapatkan hasil dari pertimbangan tersebut maka dilakukan pelaporan kepada komite sekolah dan orang tua siswa agar terjalin komunikasi yang baik.

Berkaitan dengan manajemen kurikulum yang ada di SMPIT Nurul

Islam Tenganan, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan kurikulum adalah dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari jajaran guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah, perwakilan komite sekolah, dan yayasan. Selanjutnya dalam merencanakan kurikulum maka diadakan rapat kerja guru yang dilaksanakan pada akhir tahun pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum yang telah berjalan selama satu tahun kemudian dilakukan evaluasi agar dapat mengetahui dimana letak kekurangannya sehingga dapat disempurnakan di tahun ajaran selanjutnya.

#### b. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian mensyaratkan adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang terperinci menurut bidang-bidang dan batas-batas kewenangannya. Pengorganisasian yang dimaksud adalah menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai hubungan yang saling memengaruhi satu sama lain (Machali dan Hidayat, 2018: 21). SMPIT Nurul Islam Tenganan memiliki struktur organisasi yang meliputi Kepala Sekolah, Tata Usaha, Bendahara Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka PAI, dan Wali Kelas dengan uraian tugas pokok dan fungsi masing-masing.

#### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam kegiatan mengembangkan prestasi akademik dan non akademik siswa dilakukan melalui penumbuh kembangan bakat dan potensi siswa yang meliputi kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler serta pengoptimalan dalam kegiatan

pembelajaran. Kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan untuk mengkoordinasikan kegiatan akademik, pribadi dan karier secara berkala dan berkelanjutan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk menggali, menyalurkan, dan menumbuhkan potensi siswa dengan memberikan bimbingan non akademik melalui berbagai kegiatan sesuai dengan bakat dan minat siswa. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran maka sekolah memberikan jam tambahan yang berupa bimbingan belajar pada siswa kelas VII sampai dengan IX guna meningkatkan prestasi akademik siswa. Program bimbingan belajar bertujuan agar setiap siswa mendapatkan nilai rapor yang baik dan sebagai penyiapan ketika siswa masuk SMA.

Kegiatan bimbingan belajar di SMPIT Nurul Islam sudah berjalan dengan baik namun hanya untuk kelas IX, hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai Try Out dan Ujian Nasional yang baik pada tahun ajaran sebelumnya, sedangkan bagi kelas VII dan VIII masih belum terlaksana karena akan mulai dilaksanakan pada tahun ajaran selanjutnya. SMPIT Nurul Islam telah melaksanakan manajemen sekolah berbasis pesantren dalam mengembangkan prestasi akademik dan non akademik siswa dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya kerja sama antara sekolah dan pesantren yang terintegrasi yaitu berupa koordinasi di tingkat pimpinan berkaitan dengan sinkronisasi program sekolah dan asrama sehingga keduanya tidak saling berbenturan. Salah satu bentuk program sekolah dan asrama yang tersinkronisasi adalah pembagian jam belajar yang dibedakan menjadi dua,

yaitu siswa belajar di sekolah menggunakan kurikulum dinas di pagi sampai siang hari, kemudian dari sore sampai malam belajar di asrama menggunakan kurikulum pesantren.

#### d. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dilakukan untuk menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya (Machali dan Hidayat, 2018: 23). Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah SMPIT Nurul Islam dalam memantau program-program agar terlaksana dengan baik adalah dengan melakukan pengawasan secara langsung yaitu melalui rapat pekanan bersama waka kurikulum, guru, dan wali kelas. Selanjutnya dalam kegiatan evaluasi, maka supervisi, waka kurikulum dan guru senior melakukan proses penilaian yang kemudian hasil dari penilaian tersebut dilaporkan kepada kepala sekolah.

### **Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa**

Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi akademik dan non akademik siswa adalah dengan melakukan bimbingan belajar pada siswa, menumbuhkembangkan bakat dan potensi siswa melalui kegiatan kesiswaan, pengembangan kegiatan pembelajaran siswa, melakukan *upgrade* kepada para pelatih lomba, dan memberikan motivasi pada siswa. Selain itu kepala sekolah juga berkoordinasi dengan pimpinan pesantren untuk melakukan sinkronisasi program agar program sekolah dan asrama dapat berjalan dengan baik.

Bimbingan belajar yang dimaksud adalah penambahan jam belajar pada siswa yang dilakukan di luar jam sekolah. Pada tahun ajaran sebelumnya, bimbingan belajar hanya diperuntukkan bagi kelas IX namun berdasarkan adanya program baru yang dikembangkan oleh sekolah, maka kegiatan bimbingan belajar juga diperuntukkan bagi kelas VII, VIII, dan IX. Pelaksanaan bimbingan belajar pada tahun ajaran sebelumnya telah dilaksanakan pada bulan Agustus pada awal semester. Sedangkan mulai pada tahun ajaran 2020/2021 kegiatan bimbingan belajar direncanakan akan dilaksanakan pada semester 2 disebabkan keadaan yang belum memungkinkan.

Penumbuh kembangan bakat dan potensi siswa dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu tujuan kegiatan bimbingan konseling SMPIT Nurul Islam Tenganan adalah untuk menelusuri minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penelusuran minat merupakan bantuan kepada peserta didik agar sejak dini sudah mengetahui dan memahami minatnya, sehingga akan mempermudah mereka untuk merealisasikan pilihan arah peminatan pada saat melanjutkan di jenjang pendidikan selanjutnya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai sarana peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Pemenuhan kebutuhan ekstrakurikuler dikembangkan berdasarkan penyesuaian potensi, bakat, dan minat siswa yang masuk.

Pengembangan kegiatan pembelajaran siswa dimaksudkan agar proses pembelajaran bisa lebih variatif dan berkualitas. SMPIT Nurul Islam Tenganan menggunakan kurikulum 2013 yang memiliki pengembangan-pengembangan di strategi pembelajarannya. Guru mata

pelajaran dibekali pelatihan berupa *In House Training* yang berguna untuk meningkatkan kualitas guru. Dalam pelaksanaan pelatihan tersebut, sekolah bekerja sama dengan dinas pendidikan, pengawas sekolah, LPMP, dan direktur pendidikan YPI Sabilul Khoirot. Melalui pelatihan tersebut, guru mata pelajaran mampu menerapkan berbagai macam strategi pembelajarannya di kelas dengan menarik dan kreatif sehingga peserta didik akan mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan. *Upgrade* kepada para pelatih lomba dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan sehingga keahlian para pelatih lomba tersebut bertambah luas dan mendalam.

Strategi yang terakhir adalah memberikan motivasi kepada siswa. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa saat upacara berlangsung dan juga mengumumkan hasil juara lomba pada saat upacara. Selain motivasi langsung yang diberikan oleh kepala sekolah, maka pada saat menjelang Ujian Nasional pihak sekolah juga beberapa kali mendatangkan motivator-motivator dari luar. Hal ini diyakini mampu memberikan dorongan dan semangat kepada siswa.

### **Keberhasilan Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren dalam Mengembangkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa**

Berdasarkan manajemen sekolah berbasis pesantren yang sudah dilaksanakan di SMPIT Nurul Islam dalam mengembangkan prestasi akademik dan non akademik siswa, maka hal ini memberikan sebuah keberhasilan. Adapun keberhasilannya adalah dengan semakin bertambahnya jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 227 siswa. Hal ini merupakan bukti bahwa

masyarakat telah mempercayakan kualitas pendidikan yang ada di SMPIT Nurul Islam sehingga menyekolahkan putra-putrinya di sekolah ini. Selain itu, SMPIT Nurul Islam juga berhasil meraih berbagai macam kejuaraan lomba yang bersifat akademik maupun non akademik. Diantaranya adalah prestasi Ujian Nasional, prestasi tahfidz, serta prestasi akademik dan non akademik.

## KESIMPULAN

Melihat data yang telah didapatkan penulis baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya: Manajemen sekolah berbasis pesantren yang diterapkan SMPIT Nurul Islam untuk mengembangkan prestasi akademik dan non akademik siswa telah menunjukkan sistem yang berjalan dengan baik. Dalam perencanaan terdapat cara yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah, merencanakan program kerja di awal tahun ajaran baru, dan pengambilan keputusan. Selanjutnya dalam pengorganisasian, SMPIT Nurul Islam Tengeran memiliki struktur organisasi yang masing-masing memiliki uraian tugas pokok dan fungsi. Kemudian dalam pelaksanaan, maka sekolah memiliki kegiatan penumbuhkembangan bakat dan potensi siswa serta pengoptimalan dalam kegiatan pembelajaran. Terakhir adalah evaluasi program, yaitu Kepala Sekolah melakukan pengawasan secara langsung melalui rapat evaluasi pekanan bersama Waka Kurikulum, guru, dan wali kelas.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi akademik dan non akademik siswa diwujudkan melalui beberapa kegiatan yaitu dengan melakukan bimbingan belajar pada siswa, menumbuh kembangkan bakat dan potensi siswa melalui kegiatan kesiswaan,

pengembangan kegiatan pembelajaran siswa, melakukan *upgrade* kepada para pelatih lomba, dan memberikan motivasi pada siswa. Selain itu kepala sekolah juga berkoordinasi dengan pimpinan pesantren untuk melakukan sinkronisasi program agar program sekolah dan asrama dapat berjalan dengan baik.

Keberhasilan manajemen sekolah berbasis pesantren dalam mengembangkan prestasi akademik dan non akademik siswa SMPIT Nurul Islam Tengeran adalah dengan bertambahnya jumlah peserta didik dan banyaknya jenis prestasi yang diraih oleh sekolah baik itu dalam lingkup Ujian Nasional, tahfidz, dan berbagai juara dalam perlombaan yang bersifat akademik maupun non akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bush, Tony dan Marianne Coleman. 2010. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Terj. Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Danarjati, Dwi Prasetya, dkk. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed. M. Naquib Al-Attas*. Bandung: Mizan.
- Dhofir, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Pendidikan Agama RI. 2003. Jakarta.
- Madjid, Nurcholis. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Manulang, M. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moloeng, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Zaenal. 2009. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMP Pondok Modern Selamat Kendal. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Purwoko. 2013. *Panduan SMPIT Nurul Islam Tenganan*. Tenganan: Nuris Press.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amin, Muhammad, dkk. 2018. *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong*, (Online), <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/11>
- Nafi'ah, Zahrotun, dkk. 2014. *Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto*, (Online), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/9268>
- Retnowati, Ratih, dkk. 2016. *Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang*, (Online), <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6181/2622>